Academicia Globe:
Inderscience Research

ISSN: 2776-1010 Volume 2, Issue 4, April, 2021

ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE VARIABLES ON FINANCIAL PERFORMANCE IN FOOD AND BEVERAGE MANUFACTURING COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2015-2019

Wulandari,
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis,
Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
*Email Penulis Korespondensi: wulandari219@umsida.ac.id

Nurasik
Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Abstract
This research aims to determine whether there is an effect of capital structure variables as measured by Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), and Equity to Assets Ratio (EAR) on financial performance as measured by Return on Equity (ROE) in food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. This research uses quantitative data types with a population of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The research samples were 14 companies. The sampling technique was purposive sampling. The research used multiple regression analysis method. The data analysis used is descriptive statistical analysis, classical assumption test analysis in the form of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, and hypothesis test in the form of t-statistical test with a significance level of 5% and a test of determination (R^2). The results and conclusions that can be drawn from this research are the capital structure variable measured by the Debt to Equity Ratio (DER) affects financial performance as measured by Return on Equity (ROE), the capital structure variable measured by the Debt to Assets Ratio (DAR) affects financial performance as measured by Return on Equity (ROE), the capital structure variable as measured by Equity to Assets Ratio (EAR) affects financial performance as measured by Return on Equity (ROE).

Keywords: Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio, Equity to Assets Ratio, Return on Equity.

I. PENDAHULUAN

Perekonomian berkembang secara pesat sehingga persaingan bisnis semakin kuat diperlukan upaya untuk meningkatkan profitabilitas dan keberlangsungan perusahaan. Modal kerja merupakan penunjang utama dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perubahan struktur modal akan mempengaruhi tingkat risiko dalam perusahaan sehingga pihak manajemen melakukan struktur modal secara optimal. Struktur modal yang optimal

adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimumkan harga saham [1]. Struktur modal adalah perimbangan antara modal asing (eksternal) dengan modal sendiri (internal). Modal asing seperti hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan bebagai variabel yang berpengaruh terhadap penetapan struktur modal [2].

Struktur modal yang optimal terjadi pada leverage keuangan tingkat tertentu. Leverage keuangan adalah penggunaan dana perusahaan dalam mengeluarkan biaya tetap, serta perimbangan penggunaan hutang dengan modal sendiri. Penggunaan hutang yang besar akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga, serta akan meningkatkan risiko ketidakmampuan cash flow perusahaan dalam memenuhi kewajiban tersebut [3].

Persaingan bisnis terjadi tidak terbatas oleh lingkup perusahaan saja namun menarik pihak investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Salah satu strategi agar investor tertarik menanamkan modalnya dengan cara meyakinkan investor dengan laporan keuangan perusahaan yang stabil. Peran investor dalam perkembangan perusahaan sangat penting karena dana yang diperoleh dari pihak investor dapat digunakan untuk memperoleh laba dimana tujuan utama dari proses bisnis adalah memperoleh laba [4].

Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang makanan dan minuman adalah salah satu sub sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus karena produk perusahaan diperlukan masyarakat dalam kebutuhan sehari-hari sehingga profit yang dihasilkan perusahaan meningkat dan stabil [5]. Oleh karena itu investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut [6]. Kinerja keuangan yang tidak stabil dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan [7]. Salah satu pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan diantaranya rasio profitabilitas [8]. Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio yang diperhatikan oleh investor karena nilai Return On Equity (ROE) untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi pada perusahaan [9]. Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya [10]. Salah satu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kesenjangan pada laba bersih yaitu laba bersih 2019 PT. Sekar Bumi Tbk sebesar Rp. 723.649.337,-sedangkan laba bersih 2018 PT. Sekar Bumi Tbk sebesar Rp. 17.482.116.543,- sehingga laba bersih mengalami penurunan sebesar 24%. Laba bersih menurun karena adanya hutang perusahaan yang meningkat dari Rp. 730.789.419.438,- menjadi Rp. 784.562.971.811,- [11].

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang telah dilakukan oleh pemegang saham perusahaan (Sawir, 2014). ROE menunjukkan seberapa efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi maka semakin baik karena pengembalian modal pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya (Kasmir, 2013) [12].

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan serta untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang (Kasmir, 2014). Apabila rasio ini semakin tinggi maka jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya (Syamsudin, 2011) [13].

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang perusahaan. Apabila rasio ini semakin tinggi maka jumlah modal pinjaman dalam membiayai aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Serta perusahaan dapat dikatakan solvable yaitu perusahaan memiliki aktiva dalam menghasilkan laba sehingga dapat membayar hutangnya (Syamsudin, 2011) [14].

Equity to Assets Ratio (EAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah modal sendiri yang tergabung dalam jumlah aktiva perusahaan. Apabila rasio ini semakin tinggi maka pemilik terdapat keterikatan dengan usahanya terutama dalam hal aset, begitu pula sebaliknya (Mamduh M Hanafi dan Abdul Halim, 2012) [15].

Berdasarkan teori Trade-off bahwa struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (agency costs) dan biaya kesulitan keuangan (financial distress). Tingkat hutang yang optimal adalah penghematan pajak (tax shield) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (costs of financial distress). Profitabilitas yang tinggi akan mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutangnya [16]. Namun berdasarkan teori Pecking Order bahwa perusahaan lebih memilih sumber dana internal berupa modal sendiri atau laba ditahan yang dihasilkan dari operasional perusahaan. Sedangkan, pendanaan ekternal jika diperlukan maka perusahaan lebih memilih sumber dana eksternal berupa resiko hutang yang paling rendah [17].

Adapun beberapa penelitian yang mengkaji mengenai variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian dari Monica, dkk (2018) mengenai pengaruh struktur modal terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 yang menjelaskan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan hasil penelitian dari Indah Astry Wahyuni Sagala, dkk (2020) mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) pada perusahaan sektor Consumer Goods Industry yang terdaftar di BEI periode 2013-2018 yang menjelaskan bahwa variabel DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE [18].

Menurut penelitian Riska Thedy (2020) mengenai pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018) yang menjelaskan bahwa variabel DAR berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan hasil penelitian dari Bernadus Suhartawan (2020) mengenai analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018) yang menjelaskan bahwa variabel DAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE [19].

Dalam penelitian Romadhoni, dkk (2018) mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yang menjelaskan bahwa variabel EAR berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan hasil penelitian dari Andreas Michael Holiwono (2016) mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2014 yang menjelaskan bahwa variabel EAR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROE [19].

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh Variabel Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan**

Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019".

Rumusan Masalah

1. Apakah variabel struktur modal (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) ?
2. Apakah variabel struktur modal (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) ?
3. Apakah variabel struktur modal (EAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE) ?

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif . Sumber data menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI, website perusahaan yang bersangkutan, dan hasil penelitian pihak lain.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan..

Tabel 1. Indikator Debt to Equity Ratio (DER)

No	Indikator
1	Total Hutang / Total ekuitas x 100%

Sumber : [7]

2. Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang yang dimiliki dengan total aktiva perusahaan. Dapat juga dikatakan bahwa rasio ini untuk menilai jumlah aktiva perusahaan yang bercampur dengan hutang..

Tabel 2. Indikator Debt to Asset Ratio (DAR)

No	Indikator
1	Total Hutang / Total Aset x 100%

Sumber : [8]

3. Equity to Asset Ratio (EAR) merupakan indikator finansial yang menilai keterikatan pemilik usaha atas kelangsungan usahanya karena perbandingan ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar pemilik usaha dirugikan jika bisnisnya mengalami kebangkrutan, maka rasio ini juga dimasukkan dalam analisis rasio solvabilitas / leverage..

Tabel 3. Indikator Equity to Asset Ratio (EAR)

No	Indikator
1	Total Ekuitas / Total Aset x 100%

Sumber : [9]

4. Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ROE ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Tabel 4. Indikator Return on Equity (ROE)

No	Indikator
1	Laba Bersih Setelah Pajak / Ekuitas Pemegang Saham x 100%

Sumber : [10]

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan sebanyak 14 perusahaan dan laporan keuangan selama periode tahun 2015-2019. Berikut daftar nama perusahaan

Tabel 5. Daftar nama perusahaan

No	Kode	Nama
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
2	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
5	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
6	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk
7	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
8	STTP	PT. Siantar Top, Tbk
9	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry, Tbk
10	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
11	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk
12	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk
13	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
14	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga, Tbk

Sumber : [11]

D. Teknik Analisis, Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam proses pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Metode analisis data dalam penelitian ini melalui berbagai tahapan uji instrument penelitian yaitu :

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran data yang dapat diketahui dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing variabel penelitian.

b. Uji Normalitas

Apabila nilai sig > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi secara normal.

c. Uji Multikolineritas

Apabila nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10

d. Uji Heterokedastisitas

Apabila titik menyebar dan bentuk suatu pola maka tidak terjadi heteroskedatisitas

e. Uji Autokorelasi

Apabila Nilai DW antara 1,55 sampai dengan 2,46 maka tidak ada autokorelasi

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Penggunaan uji parsial (uji-t) adalah agar pengaruh masing–masing variabel bebas terhadap variabel terikat bisa diketahui ada atau tidak. jika nilai sig < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X3 + e$$
$$Y = a + b_1\,XDER + b_2\,XDAR + b_3\,XEAR + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Return on Equity
a : Konstanta dari persamaan regresi
b_1 : Koefisien regresi X_1
b_2 : Koefisien regresi X_2
b_3 : Koefisien regresi X_3
X_1 : Debt to Equity Ratio
X_2 : Debt to Assets Ratio
X_3 : Equity to Assets Ratio
e : eror

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi digunakan mengetahui berapa persentase pengaruh variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel terikat (Y). Apabila nilai KD kecil maka kemampuan dari masing-masing variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) adalah terbatas.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Uji Analisis Data

1. Hasil Uji Analisis

a. Statistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Uji Stastistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER_X1	70	-2.13	3.34	.8235	.79156
DAR_X2	70	.14	2.90	.5284	.45681
EAR_X3	70	-1.90	.86	.4732	.45677
ROE_Y	70	-.97	1.57	.5996	.35043
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

1) Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel DER terendah adalah -2,13 dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019. Variabel DER tertinggi adalah 3,34 dimiliki oleh PT Prasidha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2019. Sedangkan nilai mean sebesar 0,8235 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,79156 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean sehingga menunjukkan bahwa data variabel DER sudah normal.

2) Debt to Asset Ratio (DAR)

Variabel DAR terendah adalah 0,14 dimiliki oleh PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2018. Variabel DAR tertinggi adalah 2,90 dimiliki oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai mean sebesar 0,5284 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,45681 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean sehingga menunjukkan bahwa data variabel DAR sudah normal.

3) Equity to Asset Ratio (EAR)

Variabel EAR terendah adalah -1,90 dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2018. Variabel EAR tertinggi adalah 0,86 dimiliki oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk pada tahun 2018. Sedangkan nilai mean sebesar 0,4732 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,45677 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean sehingga menunjukkan bahwa data variabel EAR sudah normal.

4) Return to Equity Ratio (ROE)

Variabel ROE terendah adalah -0,97 dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019. Variabel ROE tertinggi adalah 1,57 dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2017. Sedangkan nilai mean sebesar 0,5996 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,35043 menunjukkan

simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai mean sehingga menunjukkan bahwa data variabel ROE sudah normal.

b. Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		DER	DAR	EAR	ROE
N		70	70	70	70
Normal Parameters[a,b]	Mean	.8235	.5284	.4732	.1996
	Std. Deviation	.79156	.45681	.45677	.35043
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.334	.332	.296
	Positive	.079	.334	.199	.296
	Negative	-.159	-.198	-.332	.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.333	2.792	2.781	2.475
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097	.080	.799	.567

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Hasil uji normalitas data memiliki nilai Sig (Asymp. Sig. (2-tailed) dari seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

c. Uji Multikolineritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER_X1	.847	1.181
DAR_X2	.901	5.255
EAR_X3	.706	6.668

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Hasil uji diatas bahwa tidak terjadi multikolineritas dikarenakan seluruh variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

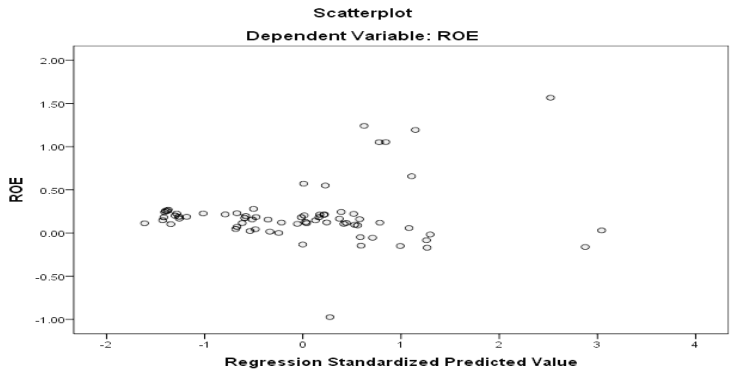

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Hasil uji heteroskedastisitas bahwa scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada kecenderungan untuk membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845[a]	.921	.723	.35452	1.995

Sumber : Data sekunder yang diolah, tahun 2021

Hasil uji autokorelasi memiliki nilai DW sebesar 1,995. Dimana nilai DW antara 1,55 sampai dengan 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Uji Parsial (uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	.997	3.039		3.328	.744
DER_X1	.047	.059	.106	2.801	.006
DAR_X2	.782	3.035	-1.019	2.258	.008
EAR_X3	.893	3.037	-1.164	3.294	.000

Sumber : Data
sekunder yang diolah, tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas uji parsial (uji t) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Untuk variabel DER nilai (t hitung > t tabel = 2,801 < 1,66827 dan nilai sig (0,006 < 0,05) hal ini menunjukan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE.
2. Untuk variabel DAR nilai (t hitung > t tabel = 2,258 < 1,66827 dan nilai sig (0,008 < 0,05) hal ini menunjukan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROE.
3. Untuk variabel EAR nilai (t hitung > t tabel = 3,294 < 1,66827 dan nilai sig (0,000 < 0,05) hal ini menunjukan bahwa EAR berpengaruh terhadap ROE.

b. Analiss Regresi Linear Berganda

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$
$$Y = 0{,}997 + 0{,}047\ X_1 + 0{,}782\ X_2 + 0{,}893\ X_3 + e$$
$$ROE = 0{,}997 + 0{,}047\ DER + 0{,}782\ DAR + 0{,}893\ EAR + e$$

1. Konstanta adalah sebesar 0,997. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi DER, DAR dan EAR maka besarnya ROE sebesar 0,997.
2. Nilai Koefisien variabel DER sebesar 0,047. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan DER sebesar satu satuan maka ROE juga mengalami peningkatan sebesar 0,047 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien variabel DAR sebesar 0,782. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan DAR sebesar satu satuan maka ROE juga mengalami peningkatan sebesar 0,782 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
4. Koefisien variabel EAR sebesar 0,893. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan EAR sebesar satu satuan maka ROE juga mengalami peningkatan sebesar 0,893 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil hipotesis dari uji t untuk variabel DER nilai t hitung > t tabel = 2,801 > 1,66827 dan nilai signifikan 0,006 < 0,05, maka dinyatakan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica, dkk (2018) menjelaskan bahwa variabel DER memiliki pengaruh terhadap ROE karena struktur modal (DER) yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas (ROE).

2. Pengaruh Debt Asset Ratio (DAR) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil hipotesis dari uji t untuk variabel DAR nilai t hitung > t tabel = 2,258 > 1,66827 dan nilai signifikan 0,008 < 0,05, maka dinyatakan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DAR berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Thedy (2020) menjelaskan bahwa variabel DAR memiliki pengaruh terhadap ROE karena struktur modal (DAR) yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas (ROE).

3. Pengaruh Equioty to Asset Ratio (EAR) terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil hipotesis dari uji t untuk variabel EAR nilai t hitung > t tabel = 3,294 > 1,66827 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa EAR berpengaruh terhadap ROE. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni, dkk (2018) menjelaskan bahwa variabel EAR memiliki pengaruh terhadap ROE karena struktur modal (EAR) yang tinggi maka akan meningkatkan profitabilitas (ROE).

IV. KESIMPULAN

1. Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel DER meningkat maka kinerja keuangan perusahaan (ROE) akan meningkat karena karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang besar akan menghemat pajak dengan meningkatkan rasio hutang.
2. Debt Asset Ratio (DAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel DAR meningkat maka kinerja keuangan perusahaan (ROE) akan meningkat pendanaan karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang besar akan menghemat pajak dengan meningkatkan rasio hutang.
3. Equioty to Asset Ratio (EAR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE). Artinya setiap perubahan yang terjadi pada variabel EAR meningkat maka kinerja keuangan perusahaan (ROE) akan meningkat. Hal ini disebabkan karena kemampuan ekuitas yang memadai untuk menjalankan aktivitas perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat.

Keterbatasan Penelitian

1. Data penelitian adalah data sekunder mengambil data dari BEI secara online sehingga penelitian tidak dilakukan secara langsung ke perusahaan yang bersangkutan.
2. Sampel penelitian hanya 14 perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang sektor makanan dan minuman dengan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun periode 2015 – 2019 sehingga hasil penelitian belum dapat merefleksikan keadaan perusahaan dalam jangka panjang.
3. Teknik analisis penelitian yang digunakan regresi linear berganda sehingga pengujian penelitian bersifat sederhana.

Saran

1. Penelitian selanjutnya, hendaknya memperhatikan jumlah sampel penelitian, variabel penelitian, jangka waktu penelitian yang kemungkinan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Pihak investor, hendaknya mempertimbangkan perusahaan ketika akan berinvestasi karena mempengaruhi tingkat kemampuan menghasilkan laba perusahaan.
3. Pihak manajemen perusahaan, hendaknya memperhatikan dalam menentukan struktur modal optimal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara baik

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu dan Kakak yang senantiasa memberi dukungan baik, do'a dan kasih sayang.
2. Bapak Drs. Nurasik, MM., selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Novita, B. A., & Sofie. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. E-Journal Akuntansi Trisakti, 2, 13–28.

[2] Vatavu, S. (2015). The Impact of Capital Structure on Financial Performance in Romanian Listed Companies. Procedia Economics and Finance, 32(15), 1314–1322.

[3] Saraswathi, I. A. A., Wiksuana, I. G. B., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Risiko Bisnis, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Nilai Perusahaan Manufaktur. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 6, 1729–1756.

[4] Holiwono, A. M. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI (Periode 2010-2014).

[5] Saragih, P. Y. K. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, 3(2), 37–44.

[6] Monica, Sulistyani, L., & Nurdyastuti, T. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Equity Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Jurnal STIE Adi Unggul Bhirawa Surakarta, 8–17.

[7] Romadhoni, & Sunaryo, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. E-Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma, 219–232.

[8] Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). Diponegoro Journal of Social and Politic, 1–10.

[9] Zakiyah, E. N., Salim, M. A., & Wahono, B. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma, 86–97.

[10] Sagala, I. A. W., Pane, C. J., Evrina, Y., Yanti, N. F., & Panggabean, M. S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset pada Perusahaan Consumer Goods Industry. Jurnal Ilmiah Batanghari Jambi, 3, 856–861.

[11] “Bursa Efek Indonesia”. www.idx.co.id.